

Makna Konseptual dan Asosiatif dalam Lirik Lagu “Selalu Ada di Nadimu” OST Film Jumbo

Jawahir Khairani¹, Rhisma Al-Vyanie Sofyan², Sabrina Az Zahrah³, Shifa Syalsa Agistina⁴, Encep Kusumah⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

jawahirkhairani@upi.edu^{1*}, alvyanie.rhisma@upi.edu², sabrinazzahrah07@upi.edu³,
sipasalsal17@upi.edu⁴, encepkusumah@upi.edu⁵

Alamat: Bandung, Indonesia

Korespondensi penulis: jawahirkhairani@upi.edu^{1*}

Abstract. Songs function not only as entertainment but also as a medium of communication that reflects textual emotion and deep meaning. In the context of film, songs used as original soundtracks (OST) play an important role in enhancing the narrative and emotionally mediating the internal states of characters. This study aims to analyze the conceptual and associative meanings in the lyrics of the song “Selalu Ada di Nadimu” from the animated film *Jumbo*. The song was chosen for its poetic and symbolic qualities and its integration with the film’s touching theme of parental love and inner strength. This research employs a qualitative method using document analysis and a semantic approach, based on an understanding of both literal meaning and meanings derived from emotional and cultural experiences. The analysis reveals 51 instances of conceptual meaning, 14 associative meanings, and 5 instances that contain both, reflecting the depth of the message and emotional connection. The findings confirm that song lyrics, particularly in their role as OST, hold great potential as complex and meaningful objects of linguistic study. Songs can reflect internal human experiences and serve as interpretive media worthy of academic analysis.

Keywords: Lyric Analysis, Associative Meaning, Conceptual Meaning, Original Soundtrack, Semantic Approach.

Abstrak. Lagu tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan emosi tekstual dan makna yang mendalam. Dalam konteks film, lagu digunakan sebagai original soundtrack (OST), memainkan peran penting dalam meningkatkan narasi dan mediasi emosional dari keadaan internal karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”, film animasi *Jumbo*. Lagu ini dipilih karena sangat puitis dan simbolis, dan diintegrasikan ke dalam tema film yang indah tentang cinta orang tua dan kekuatan batin. Penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pembelajaran dokumen dan pendekatan dari aspek semantik berdasarkan pemahaman makna literal dan makna yang muncul dari pengalaman emosional dan budaya. Hasil analisis menunjukkan pentingnya 51 data penting konseptual, 14 asosiatif dan 5 lainnya yang memiliki makna keduanya, yang mencerminkan kedalaman pesan dan ikatan emosional. Temuan ini menegaskan bahwa lirik lagu, khususnya dalam fungsi OST, memiliki potensi besar sebagai objek penelitian linguistik yang kompleks dan bermakna. Lagu dapat mencerminkan pengalaman internal manusia dan interpretasi media yang layak untuk analisis akademik.

Kata kunci: Analisis Lirik, Makna Asosiatif, Makna Konseptual, Original Soundtrack, Pendekatan Semantik.

1. LATAR BELAKANG

Lagu merupakan salah satu karya seni yang paling banyak dinikmati, bukan hanya kekuatan melodinya, tetapi juga karena kemampuan liriknya dalam menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan membentuk imaji dalam benak pendengarnya. Lagu juga merupakan bagian dari musik, biasanya menggunakan teks verbal, diciptakan untuk dinyanyikan, terutama ditujukan untuk penampilan solois (Tamnge dkk., 2021). Dari sisi definisi, lagu dapat dipandang sebagai teks ekspresif yang memadukan unsur musikal dan linguistik. Di tengah laju budaya populer, lirik lagu kerap kali disepelekan sebagai sekadar

pelengkap musik, padahal dalam kajian kebahasaan dan sastra, lirik memiliki struktur semantik dan simbolik yang dapat dianalisis setara dengan puisi. Lirik lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu apapun itu, hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada ataupun irama (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, lagu bukan hanya media hiburan, melainkan juga wahana komunikasi dan interpretasi makna yang kompleks.

Dalam konteks sinema, lagu yang berfungsi sebagai original soundtrack (OST) memiliki peran yang tak kalah penting dari elemen visual atau naratif film. OST dirancang untuk memperkuat suasana, menegaskan karakter, atau bahkan mengekspresikan hal-hal yang tidak diucapkan secara verbal oleh tokoh dalam film. OST dapat memperluas pemaknaan cerita karena mampu menyampaikan kondisi batin, konflik, atau harapan secara lebih emosional. Lagu “Selalu Ada di Nadimu” dari film *Jumbo* hadir bukan hanya sebagai pelengkap estetika audio, melainkan juga sebagai penanda emosional yang menyatu erat dengan tema besar filmnya.

Dari sisi perkembangan keilmuan, kajian terhadap lirik lagu dalam linguistik masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan kajian terhadap teks sastra tradisional seperti puisi atau cerpen. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengangkat lirik lagu sebagai objek kajian semantik, namun kebanyakan hanya fokus pada makna denotatif atau penggunaan metafora, tanpa menyentuh kedalaman hubungan antara makna konseptual dan asosiatif dalam satu kesatuan analisis.

Lirik lagu ini menarik untuk dikaji karena mengandung pilihan kata yang puitis, penuh sugesti, dan dapat dibaca dalam berbagai lapisan makna. Keputusan untuk memilih lagu “Selalu Ada di Nadimu” sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lagu ini menawarkan kedalaman semantik yang jarang ditemukan dalam musik populer arus utama. Liriknyanya tidak hanya menyampaikan pesan cinta atau kesetiaan secara gamblang, tetapi justru mengundang pembacaan mendalam melalui simbol-simbol yang dibangun dari diksi sederhana. Dengan menggabungkan konteks film dan pendekatan linguistik, lagu ini menjadi lahan analisis yang kaya secara akademis.

Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk menelaah bagaimana makna konseptual dan makna asosiatif bekerja dalam membangun keseluruhan makna lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”. Penelitian ini tidak hanya akan menunjukkan bagaimana makna literal dan makna emosional saling mendukung dalam menciptakan kedalaman pesan, tetapi juga membuka diskusi lebih luas mengenai bagaimana bahasa dalam lirik dapat menjadi cerminan pengalaman batin manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa lagu, terutama yang berfungsi sebagai OST, layak diposisikan sebagai objek kajian semantik yang bermakna dan berdaya tafsir tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Lagu dapat dipandang sebagai teks ekspresif yang memadukan unsur musikal dan linguistik. Lirik lagu, dalam hal ini menjadi bagian penting karena memiliki potensi makna yang bisa dikaji melalui pendekatan linguistik, khususnya semantik. Semantik merupakan bagian linguistik yang menjadi bagian makna dari bahasa. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Jannah, 2021). Salah satu cara memahami lirik lagu secara mendalam adalah dengan menganalisisnya melalui konsep makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsep, makna yang sesuai dengan rujukan, dan makna tanpa asosiasi atau hubungan apapun (Chaer, 2013). Sementara itu, makna asosiatif merupakan makna tambahan yang bersifat subjektif, muncul dari asosiasi atau pengalaman kultural, emosional, maupun pribadi yang melekat pada satu kata. Makna asosiatif diartikan juga sebagai makna yang berkaitan dengan adanya hubungan antara suatu kata dengan suatu keadaan di luar bahasa (Muzdalifah dkk., 2023).

Kajian semantik terhadap lirik lagu telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, meskipun sebagian besar masih terbatas pada makna denotatif atau konotatif secara umum. Contohnya penelitian Akhiruddin dkk., (2024) yang meneliti tentang makna konotasi pada lirik lagu “Tenang” oleh Yura Yunita”. Sedangkan Nasution dkk., (2024) meneliti tentang makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa”. Namun masih jarang ditemukan penelitian yang mendalami secara bersamaan hubungan antara makna konseptual dan asosiatif, terlebih dalam konteks lagu yang menjadi OST film. Padahal, fungsi OST sangat menentukan cara makna dibentuk dan diterima oleh pembaca.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena berupaya memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam dan kontekstual. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, dan data dikumpulkan secara deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi teks dan dokumen, dimana lirik lagu dianalisis sebagai objek kajian tertulis. Studi ini sesuai dengan pandangan Moleong (2007) yang menyebutkan bahwa studi dokumen merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif

karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam, sistematis, dan utuh dari dokumen yang dianalisis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah struktur, gaya bahasa, serta simbol-simbol linguistik yang digunakan dalam lirik lagu.

Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna leksikal maupun kontekstual yang terdapat dalam lirik, baik yang bersifat konseptual (denotatif) maupun asosiatif (konotatif). Analisis semantik ini memungkinkan pembacaan makna yang lebih kompleks dan mendalam, termasuk bagaimana pilihan kata tertentu menciptakan kesan emosional, simbolik, maupun kultural tertentu.

Gabungan metode kualitatif dan pendekatan semantik dalam penelitian ini memberikan ruang untuk menginterpretasi lirik lagu tidak hanya sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai wacana budaya yang sarat makna, baik secara personal maupun sosial.

Sumber data diambil dari lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* yang dinyanyikan oleh Bunga Citra Lestari, lagu tema untuk mengisi film animasi Indonesia berjudul *Jumbo*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup dua aspek utama yang sejalan dengan tujuan permasalahan yang dikaji, yaitu: (1) Menguraikan makna konseptual yang terkandung dalam lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* dari OST *Jumbo*. (2) Mengungkap makna asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* dari OST *Jumbo*.

Dalam lagu berjudul *Selalu Ada di Nadimu* yang merupakan bagian dari OST *Jumbo*, peneliti menemukan lima puluh satu data untuk makna konseptual, empat belas kata dengan makna asosiatif, dan lima lainnya yang memiliki makna keduanya yang dirinci dalam tabel dan sajian deskriptif berikut.

No.	Kata/Frasa	Makna	
		Konseptual	Asosiatif
1.	kala	Pengertian dari makna waktu atau saat	-
2.	nanti	Mengindikasikan waktu di masa depan	-
3.	badai	-	Sebuah metafora yang menggambarkan kesulitan hidup. <i>Badai</i> melambangkan tantangan berat, masa-masa sulit, dan gejolak emosional yang mengguncang kehidupan seseorang. Dalam

			konteks lagu ini, <i>badai</i> menjadi simbol dari pergulatan batin, tekanan, dan perjuangan menghadapi situasi yang sulit.
4.	datang	Akan terjadi atau muncul	-
5.	angin	-	Angin dapat melambangkan perubahan, kebebasan, atau bahkan ketidakpastian. Dalam konteks emosional, angin bisa menjadi simbol bisikan hati atau inspirasi yang datang dan pergi. Di dalam lagu ini “angin” bermakna sebagai gangguan atau ujian yang akan membuat goyah pendirian seseorang.
6.	akan	Penanda waktu yang menunjukkan sesuatu yang akan terjadi di masa depan	-
7.	buat	Melakukan tindakan untuk menyebabkan sesuatu	-
8.	kau	Pronomina orang kedua tunggal	-
9.	goyah	-	Di lagu ini mencerminkan kondisi emosional yang rapuh, dimana seseorang merasa tidak mantap dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi. Perasaan goyah bisa muncul saat individu berada dalam tekanan, menghadapi pilihan sulit, atau ketika kepercayaan dirinya mulai luntur. Dalam keadaan ini, biasanya seseorang sedang diliputi oleh keraguan, rasa takut gagal, atau bahkan kehilangan arah tujuan hidup. Kata ini kerap digunakan untuk menggambarkan kegelisahan hati dan perjuangan batin dalam menghadapi badai kehidupan.
10.	maafkan	-	Selain memiliki arti yang secara literalnya adalah memberi pengampunan, kata “maafkan” ini juga mengandung sebuah makna emosional tentang melepaskan beban dan menerima keadaan. Dalam proses memaafkan, seseorang tidak hanya menyatakan

			pengampunan, tetapi juga belajar berdamai dengan luka, kekecewaan, dan harapan. Di dalam lagu ini, kata “maafkan” hadir sebagai simbol ketulusan, kerendahan hati, penerimaan, dan berdamai dengan pendewasaan diri dalam menghadapi kenyataan hidup.
11.	hidup	Keberadaan biologis atau makhluk bernyawa	Memiliki makna tentang perjalanan batin dan pengalaman manusia yang penuh liku, tantangan, harapan, serta makna emosional. Kata “hidup” juga sering diasosiasikan dengan kerumitan, keindahan, dan ketidaksempurnaan. Secara asosiatif, <i>hidup</i> dalam lagu ini tidak hanya berarti bernapas atau terus berjalan, melainkan ruang penuh badai yang harus dilewati dengan keberanian dan hati yang kuat. Dalam lagu ini, <i>hidup</i> juga merepresentasikan kerentanan dan kekuatan sekaligus. Ia adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, tapi juga tidak harus ditakuti. Hidup dihadirkan sebagai proses tumbuh, penuh getir namun juga penuh doa
12.	memang	Menyatakan kebenaran atau penegasan	-
13.	ingin	Memiliki hasrat terhadap sesuatu	-
14.	lebih kuat	-	Mengandung arti bukan hanya tentang kuat secara fisik, tetapi juga dapat memberikan arti dan makna tentang ketahanan secara mental dan ketahanan secara emosional. Di dalam lagu ini, ada harapan untuk seseorang untuk bisa menjadi lebih kuat. Kekuatan ini seringkali tumbuh dari pengalaman pahit dan proses pembelajaran hidup yang membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih bijak, tangguh, dan penuh empati. Narasi “lebih kuat” dalam lagu ini menggambarkan perjalanan seseorang dalam mengatasi rasa sakit, merangkul perubahan, dan bangkit dengan semangat baru.
15.	andaikan	(Pengandaian) menyatakan	-

		kemungkinan	
16.	saat	Menunjukkan waktu tertentu atau momen	-
17.	itu	Kata tunjuk; merujuk pada sesuatu yang spesifik	-
18.	kami	Pronomina orang pertama jamak	-
19.	tak	Penyangkalan atau penolakan terhadap sesuatu	-
20.	ada	Menyatakan keberadaan/eksistensi	-
21.	menemani	Bersama seseorang untuk memberi dukungan	-
22.	aku	Pronomina orang pertama tunggal	-
23.	mendengar	Menangkap bunyi atau suara dengan indera pendengar (telinga)	-
24.	nyanyian	Suara yang dilantunkan irama	-
25.	disini	Tempat	-
26.	sedikit	Jumlah yang kecil atau tidak banyak	-
27.	demi	Tujuan atau alasan	-
28.	engkau	Pronomina orang kedua tunggal	-
29.	akan	Penanda waktu yang menunjukkan sesuatu yang terjadi di masa depan	-
30.	berteman pahit	-	Menggambarkan sebuah hubungan erat dengan pengalaman sulit dan menyakitkan dalam hidup. Kata “berteman” melibatkan rasa kebersamaan, dukungan, dan saling berbagi. Sementara kata “pahit” merepresentasikan pengalaman yang tidak menyenangkan, menyakitkan, atau menimbulkan kekecewaan. Ketika kedua kata ini digabungkan berdasarkan lagu tersebut, muncul makna yang lebih dalam tentang sebuah penerimaan terhadap kenyataan bahwa dalam perjalanan hidup, rasa pahit, tidak bisa dihindari dan justru harus dihadapi dengan keberanian. “Berteman pahit” juga diartikan sebagai sikap berdamai dengan luka dan kesulitan, menjadikannya bagian dari proses

			tumbuh dan belajar. Kepahitan tidak lagi menjadi musuh, melainkan teman yang mengajarkan dan membentuk seseorang menjadi lebih dewasa serta bijaksana dalam menjalani kehidupan.
31.	luapkanlah	Mengeluarkan/melepaskan sesuatu yang tertahan	-
32.	saja	Hanya; pembatasan	-
33.	bila	Syarat	-
34.	harus	Keharusan/kewajiban untuk melakukan sesuatu	-
35.	menangis	Mengeluarkan air mata	-
36.	anakku	Seseorang yang merupakan keturunan dari orang tua (ayah dan ibu)	-
37.	ingatlah	Perintah untuk mengingat memori	-
38.	semua	Keseluruhan/totalitas	-
39.	lelah	Keadaan berkurangnya tenaga atau tidak bertenaga	‘
40.	tersia	Bentuk singkatan/kependekan/puitis dari kata “disia-siakan”/”tersia-siakan”, mempunyai makna terbuang, terlantar, dan tidak berguna.	Kata <i>tersia</i> mempunyai makna terbuang dan tidak berguna. Jika dihubungkan dengan lagu ini dapat dimaknai bahwa semua lelah yang kita alami ketika memperjuangkan hidup tidak akan sia-sia dan akan berguna nantinya.
41.	usah	Larangan atau bentuk perintah untuk tidak melakukan sesuatu	-
42.	takut	Merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan menghadapi bencana	-
43.	pada	Menunjukkan objek atau sasaran	-
44.	keras	-	Dikaitkan dengan ketegasan, ketabahan, atau kesulitan. Hidup yang keras dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih kuat dan tangguh, tetapi juga dapat meninggalkan bekas luka fisik dan emosional yang menjadi bagian dari perjalanan dan pembelajaran hidup itu sendiri. Kata <i>keras</i> disini juga

			dipakai untuk menggambarkan realitas dunia yang penuh tantangan, sekaligus menjadi simbol perjuangan dan harapan bahwa melalui kesulitan tersebut, seseorang dapat tumbuh dan menemukan kekuatan baru.
45.	dunia	-	Di dalam lagu tersebut menjadi simbol dari kerasnya hidup, tempat dimana setiap orang harus menghadapi berbagai cobaan, tantangan, dan ketidakpastian. Dunia sering dipandang sebagai medan ujian, dimana tidak semua hal berjalan dengan adil, dan perjuangan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup. Dunia bermakna suatu hal yang mencerminkan sisi pahit dari kenyataan penuh tekanan, persaingan dan luka, namun sekaligus menjadi tempat untuk belajar, tumbuh, dan membuktikan keteguhan hati. Di dalam lagu ini, <i>dunia</i> adalah cermin dari segala dinamika kehidupan manusia yang kompleks dan tak selalu ramah.
46.	akhirnya takkan ada akhir	-	Berarti menegaskan makna bahwa sesuatu (seperti: cinta, doa, dan harapan) akan terus ada atau berlangsung tanpa henti. Sesuatu yang tak akan pernah selesai. Namun dalam kondisi itu, kita tetap bisa untuk memilih untuk mengingat kebahagiaan, sebagai bentuk kekuatan dan harapan bahwa ada hal-hal dalam hidup yang sifatnya abadi dan tidak terputus oleh waktu atau keadaan. Cinta seorang ibu, doa yang tulus, serta harapan yang terus menyala digambarkan sebagai sesuatu yang tidak mengenal batas akhir, mereka akan terus hidup dan mengalir, bahkan ketika tantangan dan perubahan datang silih berganti.
47.	doaku	Permohonan kepada Tuhan	-
48.	agar	Menyatakan tujuan atau harapan dari suatu tindakan	-
49.	selalu	Terus-menerus	-

50.	arungi	Menjalani, menyeberang, melintasi, dan menghadapi	Menjalani dan menghadapi tantangan hidup yang mungkin sulit dan penuh tantangan. Kata <i>arungi</i> dalam lirik lagu ini mengasosiasikan makna hidup sebagai perjalanan panjang yang mungkin tak selalu mudah. Lagu ini ditulis sebagai bentuk kasih sayang dan doa orang tua yang tak ingin anaknya menyerah meski hidup terasa berat.
51.	berbalut	Berarti disertai atau dinaungi	Dalam lagu ini, kata <i>berbalut</i> memberikan kesan adanya perlindungan atau pelukan batin yang menguatkan seseorang dalam menjalani hidup. <i>Berbalut</i> menghadirkan nuansa keindahan di tengah kesulitan, seolah menghadirkan harapan, cinta, dan doa yang membungkus setiap langkah. Makna ini mencerminkan bahwa meskipun hidup tidak selalu mudah, keberadaan perasaan yang tulus dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan yang mendalam.
52.	senyuman	-	Kata <i>senyuman</i> dalam lirik lagu ini tidak berarti muncul di permukaan wajah, melainkan dalam hati, yang artinya memilih untuk tetap lembut dan tenang meski sedang lelah atau terluka. <i>Senyuman</i> juga bisa diartikan sebagai ketabahan yang diam, bentuk kekuatan yang tidak membentak dunia, tetapi tetap memilih kasih. Maka dalam lirik lagu ini, kata <i>senyuman</i> secara asosiatif menggambarkan cara paling manusiawi dan paling lembut untuk bertahan.
53.	di hati	-	Di dalam lagu ini, kata <i>di hati</i> bukan sekedar tempat menyimpan perasaan, tetapi segala bentuk penghayatan hidup, tempat dimana ketenangan, kedamaian, dan senyuman sejati tumbuh. <i>Di hati</i> menjadi ruang paling pribadi yang menyimpan harapan, keyakinan, dan penerimaan terhadap segala hal yang datang dalam kehidupan, baik suka maupun duka. Ungkapan ini menggambarkan bahwa makna hidup yang sejati, serta kekuatan

			untuk bangkit dan bertahan, sering kali tidak datang dari luar, melainkan berakar dari dalam hati yang tenang dan ikhlas.
54.	bahagia	Perasaan senang dan puas	Di dalam lagu ini, kata <i>bahagia</i> bermakna sebagai harapan, kasih sayang, dan pelipur lara di masa sulit. Harapan agar tidak lupa merasakan kebahagiaan, meskipun hidup berada di bawah tekanan tetap sisakan ruang untuk merasakan bahagia di dalamnya.
55.	meski	Bermakna walaupun	-
56.	terkadang	Waktu yang tidak pasti atau tidak teratur, hanya terjadi sesekali	-
57.	hidup tak baik baik saja		Sebuah pengakuan bahwa kehidupan tidak selalu mudah atau sempurna, dan seringkali penuh dengan luka, kehilangan, kekecewaan, tantangan dan kenyataan pahit. Ungkapan ini bukan hanya sekedar pernyataan tentang kesulitan, tetapi juga ungkapan realistis yang mengajak untuk menerima ketidaksempurnaan hidup sebagai bagian dari perjalanan, sekaligus menggugah semangat untuk terus melangkah dengan senyuman dan harapan. Di dalam lagu ini ungkapan “hidup tak baik saja” mengajak pendengar untuk tidak memungkiri kenyataan, melainkan menerima sebagai bagian perjalanan yang membentuk kedewasaan dan ketangguhan.
58.	bukan	Penolakan	-
59.	sekedar	Hanya, pembatasan	-
60.	nada	Suara musik (tinggi atau rendah suara)	-
61.	mendengar	Kemampuan telinga dalam menangkap gelombang suara	-
62.	dengan	Menunjukkan hubungan	-
63.	hatimu	-	Bermakna lebih dari sekedar organ tubuh secara biologis, kata ini digunakan sebagai simbol perasaan, pusat emosi dan tempat

			bersemayamnya cinta dan harapan. Merujuk pada perasaan dan kedalaman jiwa. Dalam lagu ini, kata <i>hatimu</i> mewakili tempat bersemayamnya cita, harapan, kerinduan, serta segala bentuk perasaan yang paling murni dan tulus. Kata <i>hatimu</i> menjadi cermin dari keadaan batin, baik saat diliputi kebahagiaan maupun kesedihan. Kata ini kerap digunakan untuk menyentuh sisi emosional yang paling dalam, menggambarkan ketulusan niat atau pesan yang ingin disampaikan dengan penuh kehangatan dan empati.
64.	telinga	Indera pendengaran	-
65.	kata	Satuan dari bahasa	-
66.	kelak	Menunjukkan waktu: nanti di masa depan	-
67.	menjadi	Berubah; transformasi	-
68.	makna	Isi, pengertian, atau gagasan yang dikandung/disampaikan oleh suatu bahasa, tanda, atau simbol	-
69.	ungkapan	Ekspresi atau sebuah pernyataan	-
70.	cintaku	-	Bukan hanya merujuk pada rasa suka sayang secara literal, melainkan juga menjadi sebuah simbol pengorbanan, harapan, dan juga ketulusan yang abadi. Dalam lirik lagu ini, <i>cintaku</i> adalah suara batin seorang ibu yang tidak selalu diwujudkan dengan pelukan atau kata-kata manis, melainkan dengan doa yang tidak pernah padam, kekhawatiran yang tidak diucapkan, dan keberanian untuk melepaskan anaknya mengarungi hidup sendiri.

Pada lagu “Selalu Ada di Nadimu”, kata atau frasa yang bermakna konseptual berjumlah lima puluh satu, sedangkan yang bermakna asosiatif ada empat belas, dan lima lainnya memiliki kedua makna tersebut secara bersamaan yang dijelaskan pada tabel. Makna konseptual menurut Chaer (2013), adalah makna yang sesuai dengan rujukan dasarnya, tidak dipengaruhi oleh konteks emosional atau pengalaman pribadi. Di lagu ini terdapat pada kata

kala, *nanti*, *datang*, dan *akan* yang secara leksikal merujuk pada keterangan waktu. Kata-kata tersebut tidak menyiratkan makna emosional tertentu, sehingga bisa dipahami secara objektif.

Sebaliknya, ada empat belas kata atau frasa yang tergolong memiliki makna asosiatif, yaitu makna yang muncul karena hubungan kata tersebut dengan pengalaman emosional atau budaya tertentu (Muzdalifah, dkk., 2023). Misalnya, kata *badai* dalam konteks lirik tidak dimaknai sebagai fenomena alam, melainkan sebuah metafora yang menggambarkan kesulitan hidup, dan juga sebagai simbol pergulatan batin, tekanan, dan perjuangan dalam menghadapi situasi sulit. Kata *goyah* mencerminkan kondisi emosional yang rapuh, sementara *maafkan* mengandung sebuah makna emosional tentang melepaskan beban dan menerima keadaan. Dalam lagu ini, makna-makna ini mengajak pendengar untuk merasakan beban emosional, bukan sekedar memahami arti katanya.

Selain itu, terdapat lima kata atau frasa yang mengandung makna ganda, yaitu memadukan makna konseptual dan asosiatif sekaligus. Terdapat kata *hidup*, secara konseptual mengacu pada keberadaan biologi atau makhluk bernyawa, secara asosiatif dalam lagu ini bermakna tentang perjalanan dan pengalaman manusia yang penuh liku, tantangan, harapan, dan juga sering diasosiasikan dengan kerumitan, keindahan dan ketidaksempurnaan. Kata *tersia* yang merujuk pada makna terbuang atau tidak berguna, dalam lirik dimaknai bahwa semua lelah yang dialami tidak akan sia-sia dan akan berguna nantinya. Sedangkan kata *arungi*, secara konseptual berarti melintasi atau menyeberangi sesuatu, secara asosiatif dimaknai dengan menjalani dan menghadapi tantangan hidup yang mungkin sulit dan penuh tantangan, bahwa hidup merupakan perjalanan panjang yang mungkin tak selalu mudah. Adanya beberapa kata atau frasa yang memiliki makna ganda, yaitu konseptual dan asosiatif dalam lirik-liriknya, lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga membangun kedalaman emosional yang bisa dirasakan secara personal oleh para pendengarnya. Ini menunjukkan bagaimana analisis semantik khususnya pada lagu, dapat mengungkap lapisan makna yang lebih dalam dari sekedar pemahaman literal.

Lagu “Selalu Ada di Nadimu”, yang menjadi *soundtrack* film animasi Jumbo, mengandung makna yang mendalam tentang kasih sayang orang tua yang abadi dan tak tergantikan. Melalui lirik-liriknya yang lembut dan penuh emosi, lagu ini menyampaikan pesan bahwa cinta orang tua tidak pernah benar-benar pergi, bahkan saat mereka telah tiada. Kehadiran mereka tetap terasa, menyatu dalam setiap detak jantung, hembusan nafas, dan langkah hidup anak-anaknya.

Lagu ini menggambarkan bahwa cinta dan kasih sayang orang tua tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Mereka hadir dalam bentuk doa yang tidak terdengar, perlindungan yang tidak terlihat, dan kekuatan yang terus mengalir dalam diri sang anak. Dengan nada yang

menyentuh dan lirik yang sarat akan makna, lagu ini bukan hanya menjadi pelengkap cerita film tetapi juga pantulan emosional bagi siapa saja yang merindukan sosok orang tua. Penyanyi mengajak pendengarnya untuk mengenang dengan cinta, dan menyadari bahwa kasih sayang yang tulus tidak akan pernah benar-benar hilang, ia akan tetap hidup mengalir di dalam nadi, bersemayam di dalam hati, dan menguatkan jiwa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” menjadi bagian dari film OST film animasi *Jumbo* dan berisi makna semantik yang kompleks yang konseptual dan asosiatif. Berdasarkan hasil analisis, hingga 51 data makna konseptual, 14 kata bermakna asosiatif, dan 5 lainnya yang mengandung kedua jenis makna yang mencerminkan makna kata-kata semantik literal dalam lirik lagu, serta makna asosiatif yang mencakup emosi, simbol, dan pengalaman budaya. Arti konseptual dari lagu ini berfungsi sebagai dasar literal yang jelas, tetapi pentingnya asosiasi memperkaya pesan emosional dan mendalam melalui penggunaan metafora dan simbolisme spekulatif. Lagu ini menggambarkan cinta abadi dari orang tua, yang masih ada dalam bentuk doa, kekuatan batin dan ingatan, terlepas dari hilangnya fisik mereka. Makna-makna ini semakin memperkuat narasi film dan membentuk hubungan emosional yang erat dengan penonton. Ini membuat lagu tidak hanya audio pelengkap, tetapi juga cara untuk menyampaikan pesan mental dan emosional yang kuat.

Berdasarkan temuan ini, penelitian linguistik di masa depan disarankan untuk memasukkan lebih banyak objek dalam bentuk lirik lagu, terutama dalam konteks soundtrack film. Selain itu, analisis makna asosiatif lagu dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk memahami pengalaman manusia yang diungkapkan dalam bahasa puitis. Penelitian ini juga merupakan referensi untuk pendidikan semantik dan apresiasi sastra. Oleh karena itu, peserta didik dapat melihat bahwa lirik lagu itu tidak hanya berharga secara estetika, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai emosional, budaya dan simbolis yang layak untuk analisis akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Akhiruddin, A., Ashlah, L. N., Karman, A., Sehe, S., & Yusuf, A. B. (2024). Analisis makna konotasi pada lirik lagu “Tenang” oleh Yura Yunita (Kajian Semantik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 197–203.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis makna lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” dari Sheila On 7 menggunakan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 67–76.

- Chaer, A. (2013). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- detikcom. (2024, Juni 11). Lirik lagu ‘Selalu Ada di Nadimu’ BCL, official OST film Jumbo. *detik.com*. <https://www.detik.com/jogja/budaya/d-7862104/lirik-lagu-selalu-ada-di-nadimu-bcl-official-ost-film-jumbo>
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Tatalia, R. G. (2024). Analisis makna asosiatif lirik lagu “Diri” karya Tulus. *KODE: Jurnal Bahasa*, 13(September), 29–38.
- Jannah, M. D. (2021). Analisis semantik ragam makna pada lirik lagu Desember karya band Efek Rumah Kaca. *TEKS: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 75–84.
- Masoem University. (2021). Analisis makna dengan pendekatan semantik. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/analisis-makna-dengan-pendekatan-semantik.php>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, E., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2023). Analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di tingkat SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 283–296.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15.
- Nilamsari, N. (2017, Desember 24). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nurhidayah, G., & Tarmini, W. (2023). Analisis makna asosiatif dalam album *Tutur Batin* karya Yunita Rachman. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 176–187. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Ramdani, A. W., & Yuniseffendri. (2022). Makna asosiatif dalam kumpulan lagu Dewa 19: Kajian semantik. *Bapala*, 9(10), 28–37.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamnge, M. N., Putra, T. Y., & Jumroh, S. F. A. (2021). Analisis makna lagu dalam album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 37–46.
- UIN Malang. (n.d.). Jenis dan metode penelitian kualitatif. <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Widijayanto, A. (2015). Makna konseptual dan makna asosiatif dalam teks lagu Sheila On 7. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>